

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERINDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2021**

Ghina Zulfia, Tupi Setyowati, Komara
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

ARTICLE INFO

Keywords:

Service Quality Dimensions, Outcome Quality Dimensions, Customer Satisfaction, SERVQUAL, Customer Loyalty

Kata Kunci:

Profitabilitas, Risiko Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Manajemen Laba.

Corresponding author:

Gina Zulfia
ginazulvia5@gmail.com

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA), Risiko Keuangan (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan berjumlah 45 perusahaan kategori indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Data penelitian terdiri dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan, yang kemudian dianalisis dengan regresi data panel menggunakan program SPSS 25. Terdapat 10 sampel perusahaan yang dapat memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Teknik pengolahan data dan analisis meliputi analisis manajemen keuangan, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis klasik, uji hipotesis, analisis koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel risiko keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan secara simultan variabel profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan memiliki kontribusi sebanyak 15,2% sedangkan 84,8% dijelaskan variabel lain di luar model.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA), Risiko Keuangan (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan berjumlah 45 perusahaan kategori indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Data penelitian terdiri dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan, yang kemudian dianalisis dengan regresi data panel menggunakan program SPSS 25. Terdapat 10 sampel perusahaan yang dapat memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Teknik pengolahan data dan analisis meliputi analisis manajemen keuangan, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, analisis koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel risiko keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan secara simultan, variabel profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan memiliki kontribusi sebanyak 15,2% sedangkan 84,8% dijelaskan variabel lain diluar model.

PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur merupakan sub industri yang paling mendominasi perusahaan yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah perusahaan manufaktur skala menengah dan besar di Indonesia tahun 2022 mencapai sekitar 30 ribu perusahaan. Hal ini membuat industri manufaktur di Indonesia memiliki persaingan yang semakin ketat dalam menghadapi persaingan di pasar global (Kemenperin RI).

Melihat jumlah manufaktur yang ada di Indonesia, para manajer perusahaan harus mencari cara untuk meningkatkan kinerja dan performa perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya demi keberlangsungan usahanya. Salah satu media yang sering digunakan dalam menunjukkan kinerja dan performa perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menggambarkan apakah suatu perusahaan mampu berkinerja baik atau tidak yang dapat membantu pemangku kepentingan membuat keputusan (Healy & Wahlen, 1999 dalam Wiyadi *et al.*, 2015). Umumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan (Ramadhona, 2017). Tetapi, dalam mengukur kinerja manajemen, para pengguna laporan keuangan lebih memfokuskan pada tingkat laba perusahaan yang dimana disajikan dalam laporan laba rugi (Yudiastuti & Wirasedana, 2018). Informasi mengenai keuntungan memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai indikator keputusan penting bagi pihak-pihak yang terlibat di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Maka dari itu, manajemen perusahaan sangat berhati-hati dalam menampilkan laba, karena mengetahui bahwa indikator laba dapat mencerminkan dan menentukan keputusan dari berbagai pihak sehingga akan berpengaruh terhadap ketersediaan modal perusahaan.

Manajer memiliki kendali utama dalam melaporkan dan mengumpulkan informasi spesifik terkait keuangan perusahaan yang dijadikan untuk menyusun laporan keuangan. Ini memberi kesempatan bagi manajer untuk menyajikan laba perusahaan dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau dirinya sendiri. Tindakan ini umumnya dikenal sebagai manajemen laba (Ghazali, *et al.*, 2015). Manajemen laba sering kali menghasilkan informasi yang tidak menunjukkan keadaan organisasi secara nyata atau hanya mementingkan pihak tertentu yang akan berdampak pada keakuratan keputusan yang dihasilkan karena berdasarkan informasi tersebut (Muhammadinah, 2016). Tindakan manajemen ini dapat menyesatkan pihak eksternal khususnya para investor dalam menilai informasi mengenai laba Perusahaan. Sehingga, hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Tetapi pada prinsipnya, manajemen laba tidak terjadi ketika laba yang diharapkan tidak jauh berbeda dengan laba sebenarnya. Namun, semakin besar kesenjangan diantara proyeksi laba yang dihendaki dan laba sebenarnya, manajer semakin termotivasi untuk menerapkan manajemen laba (Ramadhona, 2017).

Manajemen laba muncul sebagai akibat dari masalah keagenan (*agency theory*), manajer yang berada di garis depan operasional perusahaan, mungkin memiliki akses yang lebih baik dan informasi yang lebih lengkap tentang kinerja perusahaan (Wiyadi, *et al.*, 2015). Hal ini memberikan kesempatan pada manajer untuk memanipulasi presentasi laporan keuangan dan mengelola angka laba untuk menyembunyikan masalah atau menciptakan kesan yang lebih baik.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba pada setiap perusahaan berbeda-beda karena faktor kebutuhan setiap perusahaan berbeda. Beberapa faktor yang memengaruhi manajemen laba pada penelitian ini diantaranya adalah Profitabilitas (ROA), Risiko Keuangan (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan.

Teori agensi menjelaskan hubungan positif diantara profitabilitas perusahaan dan manajemen laba. Pada saat profitabilitas perusahaan manufaktur rendah, manajemen laba dapat digunakan untuk

menyembunyikan kinerja yang buruk dan menghindari penurunan bonus atau kompensasi manajemen. ROA juga dijadikan sebagai sebuah pertimbangan para investor dalam menginvestasikan dananya ke dalam suatu perusahaan. Sehingga, ketika ROA perusahaan manufaktur menurun dalam periode tertentu, akan memotivasi manajer dalam menerapkan manajemen laba dengan meningkatkan laba untuk menjaga investor yang ada (Astuti, 2017).

Faktor risiko keuangan dijelaskan dalam teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara risiko keuangan dan manajemen laba. Dalam hal ini, manajer perusahaan manufaktur dapat cenderung melakukan manajemen laba ketika perusahaan memiliki DER yang tinggi untuk mengurangi risiko kebangkrutan, risiko pembayaran bunga yang tinggi, risiko gagal bayar serta menghindari penilaian buruk dari investor dan kreditur (Riduan, 2015).

Sedangkan pada faktor pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan oleh teori agensi menunjukkan adanya hubungan yang positif. Ketika tingkat pertumbuhan rendah, manajer termotivasi untuk menaikkan laba agar pertumbuhan perusahaan terlihat baik dan investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu, semakin rendah pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan manajer melakukan tindakan manajemen laba (Ningsih, 2019).

Penelitian terhadap PT. Uniliver Indonesia menunjukkan beberapa hubungan yang tidak selalu sesuai dengan teori agensi. Faktor-faktor seperti ROA, DER, dan Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh yang kompleks terhadap manajemen laba di perusahaan tersebut. Tidak semua hasil yang dinyatakan sesuai dengan teori-teori agensi yang ada, menggarisbawahi kompleksitas dan variasi praktik manajemen laba dalam konteks industri manufaktur.

Persaingan dalam industri manufaktur yang sangat kompetitif membuat praktik manajemen laba menjadi pilihan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Manufaktur memiliki kontribusi paling besar pada pertumbuhan ekonomi nasional dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Selain itu, Industri manufaktur menjadi kontributor utama dalam penyediaan investasi terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya (Kemenperin RI, 2023). Ini berarti bahwa level kepercayaan investor terhadap industri manufaktur masih sangat tinggi. Jika kepercayaan itu hilang, perusahaan akan mengalami krisis yang mengakibatkan terhentinya penanaman modal oleh investor yang akan berakibat pada kelangsungan usahanya.

DASAR TEORI

Profitabilitas

Menurut Holm (2019) profitabilitas merupakan analisis sebelum dan sesudah pajak dipotong dan mencerminkan analisis jangka panjang.

Menurut Evadine (2020) rasio profitabilitas dijadikan untuk mengukur tingkat imbalan dibanding penjualan atau aset dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan terkait penjualan, aset ataupun laba dan ekuitas sendiri.

Menurut Setiawan, *et al.* (2018) *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dalam memperoleh laba perusahaan. Rasio ini menilai keseluruhan keefektifan manajemen dalam memperoleh laba dengan aset yang tersedia. Peningkatan ROA mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi.

Risiko Keuangan

Menurut Akhsan (2020) risiko keuangan adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian target keuangan suatu bisnis atau ukuran keuangan bisnis.

Menurut Sahara (2019) risiko *finansial* merujuk pada perubahan yang tidak stabil dalam tujuan keuangan atau dimensi moneter perusahaan, yang diakibatkan oleh beragam faktor makro, termasuk risiko likuiditas, kredit, dan ekuitas.

Menurut Setiawan *et al.* (2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan sejauh mana modal sendiri perusahaan dapat memenuhi utang-utangnya kepada pihak eksternal. Jika rasio ini tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan ekuitas untuk mendanai operasinya. Jika rasio ini rendah, maka perusahaan lebih mengandalkan ekuitasnya sendiri.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Williams & Dobelman (2018) pertumbuhan perusahaan merupakan siklus berkembang, tumbuh, pertumbuhan cepat, mencapai potensinya dan penurunan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan aset akan dihasilkan dari pendapatan retensi (penjualan saham akan diabaikan) dan obligasi flotasi. Dengan demikian, pertumbuhan aset akan bergantung pada tingkat retensi dan hubungan antara utang dan ekuitas.

Sedangkan menurut Saputra (2020) pertumbuhan perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Permesti (2021) pertumbuhan perusahaan diartikan sebagai sebuah perubahan atau transformasi dari penjualan atau aset suatu perusahaan.

Manajemen Laba

Menurut Permesti (2021) laba merupakan indikator yang dijadikan untuk memperkirakan kinerja manajemen. Perusahaan akan lebih rentan terlibat dalam manipulasi laba, karena manajer ingin mengurangi risiko kebangkrutan dengan menunjukkan laba yang menguntungkan. Perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan kecurangan, mereka memilih manajemen laba karena dianggap bahwa kurang dapat dilacak oleh pemangku kepentingan terutama karena aktivitas tersebut merupakan basis operasional nyata bahkan mengorbankan arus kas masa depan perusahaan.

Menurut Bigel (2020) manajemen laba merupakan tindakan yang bertujuan untuk memandu ekspektasi analis pendapatan ke bawah, sehingga melaporkan pendapatan aktual yang lebih besar dari ekspektasi konsensus analis sebelumnya.

Sedangkan menurut Putrianti (2022) manajemen laba mengacu pada langkah atau usaha yang dilakukan oleh manajer untuk mengubah, mengatur, dan menggerakkan laporan laba perusahaan agar sejalan dengan preferensi manajemen

HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀₁: Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba

H₁₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba

H₀₂: Risiko Keuangan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba.

H₁₂: Risiko Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba

H₀₃: Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba

H₁₃: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba

H₀₄: Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba

H₁₄: Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Keuangan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menegaskan analisisnya pada data-data *numerical* yang diolah dengan metode statistik. Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan pada perusahaan industri manufaktur yang terindeks LQ45 tahun 2016-2021 guna mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan *Software* SPSS 25.

Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian, penting untuk menentukan populasi agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian sehingga dapat membantu menjalankan penelitian yang valid, relevan, dan bermakna. Populasi ialah kelompok individu atau benda-benda yang ada di suatu daerah dengan ciri-ciri khusus yang menjadi fokus dalam suatu riset (Hernaeny, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah 45 perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 di BEI.

Sampel merupakan komponen dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Zelfindra, 2022). Dalam hal ini, sampel harus benar-benar mewakili karakteristik penting dari populasi, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan sampel atau pengambilan sampel yang tidak representatif dan dapat mengarah pada hasil yang bias atau tidak akurat. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purposive sampling* yang merupakan cara menentukan sampel dengan berbagai kriteria sehingga layak untuk dijadikan sampel. Dalam metode ini, sampel dipilih dengan maksud dan tujuan yang jelas untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang karakteristik atau fenomena tertentu yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil seleksi sampel yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 10 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti:

Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	0.03	0.47	0.1347	0.10570
DER	51	0.15	3.16	0.7878	0.68754
GROWTH	51	-0.11	1.68	0.1255	0.26317
MANAJEMEN_LABA	51	-0.14	0.04	-0.0227	0.04031
Valid N (listwise)	51				

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif, diantaranya adalah:

1. Variabel Profitabilitas (X₁) dengan proxy return on asset memiliki nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 0,47, nilai rata-rata sebesar 0,1347, dan nilai standar deviasi sebesar 0,10570.
2. Risiko Keuangan (X₂) dengan proxy *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 3,16, nilai rata-rata sebesar 0,7878, dan nilai standar deviasi sebesar 0,68754.

3. Pertumbuhan Perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar -0,11, nilai maksimum sebesar 1,68, nilai rata-rata 0,1255, dan nilai standar deviasi sebesar 0,26317.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-0.032	0.010		-3.301	0.002	
	ROA	0.170	0.062	0.446	2.746	0.009	0.682 1.466
	DER	-0.021	0.009	-0.365	-2.256	0.029	0.688 1.454
	GROWTH	0.026	0.021	0.168	1.213	0.231	0.937 1.067

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,032 + 0,170 + -0,021 + 0,026$$

Berikut adalah interpretasi analisis regresi linier berganda, diantaranya adalah:

1. Konstanta bernilai -0,032 berarti bahwa jika variabel profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan dianggap 0, maka nilai manajemen laba sebesar -0,032.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 0,170, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana setiap penurunan 1 poin nilai variabel profitabilitas, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,170.
3. Nilai koefisien variabel risiko keuangan sebesar -0,021 menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba, dimana setiap kenaikan 1 poin nilai variabel risiko keuangan, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar -0,021.
4. Nilai koefisien variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,026 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dimana setiap penurunan 1 poin nilai variabel pertumbuhan perusahaan, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,026

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

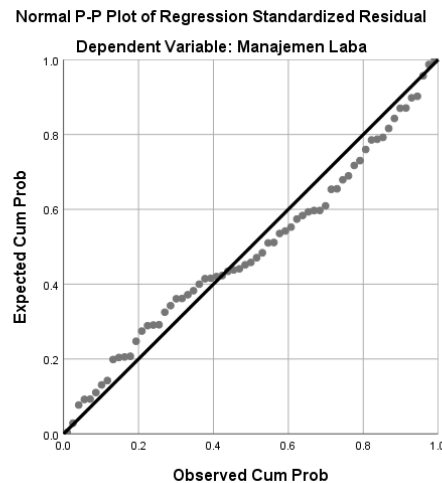
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03706550
Most Extreme Differences	Absolute	0.133
	Positive	0.069
	Negative	-0.133
Test Statistic		0.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.024 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0.296
Point Probability		0.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test* didapatkan hasil nilai $0,295 > 0,05$. Nilai ini menandakan bahwa data memiliki distribusi normal, karena nilai *sig Asymp* lebih besar daripada nilai signifikansi. Penilaian lebih lanjut dilakukan melalui *normal p-plot of regression standardized residual* seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



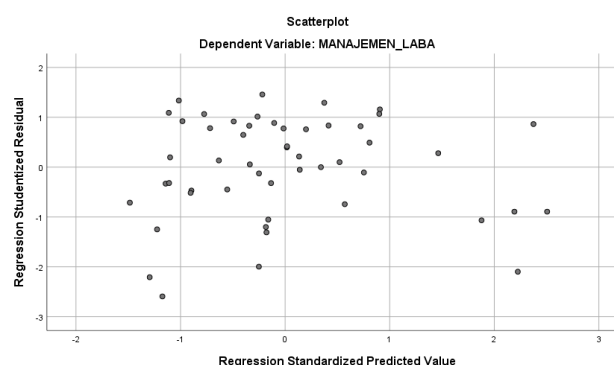
Gambar diatas menunjukkan titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berdistribusi normal dan dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0.032	0.010		-3.301	0.002		
ROA	0.170	0.062	0.446	2.746	0.009	0.682	1.468
DER	-0.021	0.009	-0.365	-2.256	0.029	0.688	1.464
GROWTH	0.026	0.021	0.168	1.213	0.231	0.937	1.065

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan dengan masing-masing nilai tolerance sebesar 0,682 ; 0,688 ; 0,937 > 0,10. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas seperti Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak menunjukkan masalah multikolinieritas dan berarti model regresi yang digunakan semakin baik.

Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil uji yang telah dilakukan, teramati bahwa titik-titik tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu y, menunjukkan adanya penyebaran yang merata di atas dan di bawah nilai 0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi mampu melakukan prediksi terhadap variabel dependen berdasarkan variabel independen yang dimasukkan.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.390 ^a	0.152	0.098	0.038	1.486

a. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, ROA
b. Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

	K=3	
N	dL	dU
60	1,4797	1,6889

$$d = 1,486$$

$$(4-d) = 2,514$$

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,486. Dengan nilai $d < dU$ yang berarti terdapat autokorelasi positif. Kemudian, $(4-d) > dU$ menunjukkan bahwa tidak teridentifikasi adanya autokorelasi negatif. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (T)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
1	(Constant)	-0.032	0.010	-3.301	0.002		
	ROA	0.170	0.062	0.446	2.746	0.682	1.466
	DER	-0.021	0.009	-0.365	0.029	0.688	1.454
	GROWTH	0.026	0.021	0.168	1.213	0.937	1.067

a. Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan pengaruh variable dependen terhadap variable independen sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,746 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_{11} diterima dan H_{01} ditolak, berarti Profitabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh risiko keuangan terhadap manajemen laba memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,256 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Karena nilai signifikansi $0,029 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_{12} diterima dan tolak H_{02} , berarti Risiko Keuangan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,213 dan t_{tabel} sebesar 2,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,231. Karena nilai signifikansi $0,231 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan tolak H_{13} , berarti Pertumbuhan Perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.013	3	0.004	2.862	0.047 ^b
	Residual	0.069	47	0.001		
	Total	0.081	50			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

b. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, ROA

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar $2,862 > F_{tabel}$ sebesar $2,77$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.390 ^a	.152	.098	.038	.152	2.814	3	47	.049

a. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, ROA

Hasil pengujian koefisien korelasi (R) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ yang berarti bahwa antara variabel profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan

secara simultan berhubungan dengan manajemen laba atau berkorelasi. Dan nilai korelasi (R) sebesar $0,390$ dengan rentang nilai $0,21 - 0,40$, yang berarti bahwa tingkat hubungan antara profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba berada pada tingkat korelasi lemah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 ^a	.152	.098	.038

a. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, ROA

Hasil pengujian R^2 yaitu nilai R square sebesar $0,152$ atau $15,2\%$ yang berarti bahwa pengaruh variabel profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba secara simultan sebesar $15,2\%$

dan sisanya $84,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

INTERPRETASI

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian hipotesis yang pertama (H_1), hasil penelitian ini diperoleh koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas yaitu $t_{hitung} = 2,746$ dan $t_{tabel} (0,025;56 = 2,003$ ini berarti $t_{hitung} (2,746) > t_{tabel} (2,003)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,009 > 0,05$, ini berarti bahwa terima H_1 dan tolak H_0 , artinya Profitabilitas (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini terjadi karena investor dan kreditur pada perusahaan manufaktur memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut. Karena profitabilitas dapat menilai efektivitas dan kemampuan perusahaan manufaktur dalam mengelola sumber daya atau aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dari operasional dan aktivitas bisnisnya selama periode berjalan. Investor selalu tertarik pada perusahaan yang berpotensi mendapatkan laba yang tinggi karena menandakan bahwa performa perusahaan berada dalam kondisi yang menjamin untuk keberlangsungan investasi yang menguntungkan. Investor berharap dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur yang memiliki ROA yang besar dan stabil mereka akan mendapatkan apa yang diinginkan.

Profitabilitas menjadi faktor utama yang diperhitungkan oleh investor dan pemberi pinjaman dalam membuat keputusan terkait investasi dan pemberian dana kepada suatu perusahaan. Jika kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba minim dan tidak konsisten, hal tersebut berpotensi

mengancam kelangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dapat menghadapi konsekuensi negatif seperti penurunan harga saham, penurunan kredit, atau bahkan potensi pembayaran bunga yang lebih tinggi. Sehingga manajer sebagai pengelola sumber daya perusahaan termotivasi untuk melakukan manajemen laba demi menyelamatkan perusahaan dan jabatannya atau meningkatkan kompensasi. Karena profitabilitas juga menunjukkan efektivitas kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan menurun, manajemen laba dapat digunakan untuk menyembunyikan kinerja yang buruk dan menghindari penurunan bonus atau kompensasi manajemen.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian hipotesis kedua (H2), hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel, Risiko Keuangan yaitu $t_{hitung} = -2,256$ dan $t_{tabel} (0,025;56) = 2,003$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, ini berarti bahwa terima H_1 dan tolak H_0 , artinya Risiko Keuangan (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini terjadi karena risiko keuangan memperlihatkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang dimana hutang merupakan satu diantara alat yang dipakai oleh pihak ketiga untuk mengawasi kinerja perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar menunjukkan utang perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, berarti perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, artinya tingkat hutangnya relatif lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Ini diduga sebagian besar perusahaan manufaktur mengambil pinjaman jangka panjang yang besar dan harus membayar bunga yang lebih tinggi atas pinjaman mereka yang memungkinkan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Hal ini membuat perusahaan manufaktur terlihat lebih berisiko dimata investor dan kreditur yang kemudian akan berdampak negatif pada nilai saham perusahaan karena investor mungkin menjadi khawatir tentang risiko keuangan yang lebih tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan menghadapi tekanan untuk memenuhi persyaratan pembayaran bunga dan pokok utang untuk mengembalikan citra perusahaan dimata investor dan kreditur. Untuk mengatasi situasi tersebut, perusahaan menjanjikan kompensasi kepada manajemen, jika manajer memiliki insentif yang besar untuk mengatasi kondisi tersebut dengan mencapai target laba atau kinerja keuangan tertentu. Sehingga manajer cenderung memanipulasi laba untuk mengembalikan citra perusahaan dan untuk memperoleh kompensasi yang besar.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian hipotesis ketiga (H3), hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan yaitu $t_{hitung} = 1,213$ dan $t_{tabel} (0,025;56) = 2,003$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$ ini berarti bahwa terima H_0 dan tolak H_1 , artinya Pertumbuhan Perusahaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Faktor ini terjadi karena pertumbuhan aset pada perusahaan manufaktur yang cenderung besar dan stabil. Ini seringkali memerlukan pengeluaran modal besar untuk investasi dalam aset fisik, akuisisi, atau pengembangan bisnis. Proses ini biasanya melibatkan pembayaran tunai yang lebih nyata dan transparan. Karena itu, manajemen laba pada perusahaan manufaktur mungkin memiliki keterbatasan untuk digunakan dalam praktik yang sama seperti dalam manajemen laba berbasis akuntansi, yang lebih sering terfokus pada aspek penyajian laporan keuangan daripada realitas kas perusahaan.

Selain itu, pertumbuhan aset yang berkelanjutan cenderung mengandung aspek investasi jangka panjang dan strategi perusahaan. Pada perusahaan ini, manajemen mungkin lebih berorientasi pada memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, daripada mencari keuntungan jangka pendek yang dihasilkan dari praktik manajemen laba.

Dan beberapa transaksi atau keputusan yang terkait dengan pertumbuhan aset mungkin lebih mudah diawasi oleh regulator atau pihak berwenang. Misalnya, transaksi akuisisi besar atau pengeluaran modal signifikan cenderung menarik perhatian masyarakat dan dapat menjadi sorotan otoritas. Hal ini dapat mengurangi peluang manajemen dalam melakukan manajemen laba tanpa mendapatkan perhatian yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan. Sehingga, manajer cenderung menghindari praktik manajemen laba untuk kebutuhan jangka panjang.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini membahas Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Metode analisis yang digunakan yaitu SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil ini berarti bahwa hal ini dikarenakan perhatian investor terhadap tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan tersebut. Investor selalu tertarik pada perusahaan yang menunjukkan potensi laba yang besar mengindikasikan bahwa performa perusahaan tersebut berada pada posisi yang menjamin untuk keberlangsungan investasi yang menguntungkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah dapat menghadapi konsekuensi negatif seperti penurunan harga saham, penurunan kredit, atau bahkan potensi pembayaran bunga yang lebih tinggi. Sehingga manajer sebagai pengelola sumber daya perusahaan termotivasi untuk melakukan manajemen laba demi menyelamatkan perusahaan dan jabatannya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Risiko Keuangan yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, berarti perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, artinya tingkat hutangnya relatif lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Ini diduga perusahaan mengambil pinjaman jangka panjang yang besar dan harus membayar bunga yang lebih tinggi atas pinjaman mereka yang memungkinkan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Hal ini membuat perusahaan terlihat lebih berisiko dimata investor dan kreditur yang kemudian akan berdampak negatif pada nilai saham perusahaan karena investor mungkin menjadi khawatir tentang risiko keuangan yang lebih tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan menghadapi tekanan untuk memenuhi persyaratan pembayaran bunga dan pokok utang untuk mengembalikan citra perusahaan dimata investor dan kreditur. Untuk mengatasi situasi tersebut, perusahaan menjanjikan kompensasi kepada manajemen, jika manajer memiliki insentif yang besar untuk mengatasi kondisi tersebut dengan mencapai target laba atau kinerja keuangan tertentu. Sehingga manajer cenderung memanipulasi laba untuk mengembalikan citra perusahaan dan untuk memperoleh kompensasi yang besar.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena biasanya pertumbuhan aset perusahaan yang cenderung besar dan stabil seringkali memerlukan pengeluaran modal besar untuk investasi dalam aset fisik, akuisisi, atau pengembangan bisnis. Proses ini biasanya melibatkan pembayaran tunai yang lebih nyata dan transparan. Beberapa transaksi atau keputusan yang terkait dengan pertumbuhan aset mungkin lebih mudah diawasi oleh regulator atau pihak berwenang. Misalnya, transaksi akuisisi besar atau pengeluaran modal signifikan cenderung menarik perhatian masyarakat dan dapat menjadi sorotan otoritas. Hal ini memiliki potensi untuk mengurangi peluang bagi manajemen dalam melakukan manajemen laba tanpa mendapatkan perhatian yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan. Sehingga, manajer cenderung menghindari praktik manajemen laba untuk kebutuhan jangka panjang.
4. Variabel Profitabilitas (X1), Risiko Keuangan (X2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) secara signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas tanpa melibatkan praktik manajemen laba yang tidak akurat atau tidak etis yang dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang dan mengaburkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan dapat mengambil pendekatan yang lebih transparan dan berfokus pada upaya nyata untuk meningkatkan kinerja bisnis jangka panjang. Strategi yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan peningkatan efisiensi operasional, diversifikasi produk dan pasar, inovasi produk dan proses, mengurangi biaya produksi dan distribusi dengan manajemen rantai pasokan, mengendalikan biaya-biaya, memprioritaskan kepuasan pelanggan, atau membentuk konsolidasi atau aliansi strategis dengan perusahaan lain untuk mencapai skala ekonomi dan meningkatkan profitabilitas.
2. Perusahaan diharapkan dapat mengendalikan risiko keuangan dengan berfokus pada prinsip-prinsip keuangan yang sehat. Sebab, risiko keuangan yang melibatkan manajemen laba dapat menyebabkan masalah kepercayaan dan konflik kepentingan, mengurangi kepercayaan stakeholder dan kreditur, dan menyebabkan masalah hukum atau regulasi. Perusahaan dapat melakukan pengelolaan utang dengan menganalisis secara mendalam terkait struktur modal perusahaan dan memastikan utang yang diambil adalah dalam batas yang terkelola dengan baik. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan tingkat bunga dan jangka waktu pembayaran utang untuk meminimalkan risiko keuangan, melakukan perencanaan risiko keuangan, mengelola kas dan penggunaan dana perusahaan dengan efisien, melakukan pemantauan dan evaluasi teratur terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi potensi risiko dan memastikan kebijakan yang tepat diambil untuk mengatasi risiko tersebut, serta mengkomunikasikan terkait risiko keuangan kepada para pemangku kepentingan untuk menghindari tindakan yang dapat menyebabkan manajemen laba.
3. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan integritas yang diterapkan pada pertumbuhan perusahaan dengan membangun budaya yang berfokus pada integritas dan etika bisnis dalam pelaporan keuangan, memastikan perusahaan konsisten dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, menjaga tingkat transparansi yang tinggi dalam pelaporan keuangan, dan berfokus pada evaluasi kinerja perusahaan dengan pendekatan jangka panjang serta mempertimbangkan upaya untuk mencapai pertumbuhan aset yang berkelanjutan.

Dalam meningkatkan pertumbuhan aset yang berkelanjutan, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset yang ada atau investasi dalam aset baru yang menguntungkan, meningkatkan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya-biaya dalam mendukung pertumbuhan aset, atau melakukan ekspansi produk atau layanan yang sudah ada untuk membantu perusahaan menjangkau pangsa pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan yang akan digunakan untuk pemeliharaan aset perusahaan.

4. Bagi perusahaan secara umum, diharapkan untuk tidak menerapkan manajemen laba, meskipun manajemen laba mungkin memberikan manfaat singkat bagi perusahaan, pada akhirnya praktik ini dapat merugikan perusahaan di masa depan. Sehingga, dampak negatif yang mungkin ditimbulkan jika praktik manajemen laba terungkap adalah harga saham bisa jatuh tajam, mengorbankan investasi jangka panjang dan pertumbuhan yang berkelanjutan, menurunkan citra perusahaan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, dan dapat mengakibatkan kosekuensi serius termasuk kerugian finansial dan sanksi hukum. Oleh karena itu, penting bagi seluruh perusahaan untuk berfokus pada praktik bisnis yang transparan dan etis untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.
5. Bagi stakeholder terutama investor dan kreditor, disarankan agar memberikan perhatian lebih pada informasi yang diberikan manajemen khususnya terkait laporan laba. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi yang tidak akurat atau kesalahan dalam memberikan pinjaman dana yang akan menyebabkan menurunnya kepercayaan dalam hubungan bisnis. Untuk menghindari risiko ini, penting bagi para stakeholder untuk melakukan analisis keuangan dengan cermat, memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan, dan secara aktif mengawasi praktik manajemen laba yang tidak etis. Melibatkan ahli keuangan independen dan melakukan riset terhadap perusahaan merupakan langkah yang bijaksana dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba yang mungkin terjadi.
6. Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menginklusi lebih banyak sampel, memperpanjang jangka waktu observasi, dan mempertimbangkan penambahan variabel independen. Ini disebabkan adanya dugaan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi tindakan manajemen laba misalnya kualitas audit, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan perubahan CEO. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan proksi lain diluar dari variabel penelitian, misalnya untuk profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on equity*, risiko keuangan bisa diproksikan dengan *debt to asset ratio*, dan pertumbuhan perusahaan bisa diproksikan dengan pertumbuhan penjualan, agar dapat memberikan hasil pengujian yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan Model McNichols (2000), bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengukur manajemen laba dengan menggunakan model lain yang berbeda sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dalam sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhsan, F. (2020). Analisis Risiko keuangan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Pemisahan atau *Spin Off* (Studi pada BNI Syariah). Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Astuti, P. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bigel, K. S. (2020). *Introduction to Financial Analysis*. New York City (28): Jesús Quiles is licensed under CC-BY 2.0

- Evadine, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas pada PT. Astra Isuzu Internasional Tbk. Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2017.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., Sanusi, Z. M. (2015). *Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress*. *Economics and Finance*, 28, 190-201.
- Hernaeny, U. (2021). Populasi dan Sampel. *Jurnal Pengantar Statistika*.
- Holm, Len. (2019). *Cost Accounting and Financial Management For Construction Project Managers*. London and New York: Routledge.
- Kementrian Perindustrian RI. (16 Desember 2020). Posisi Indeks Naik, Daya Saing Manufaktur Indonesia Ungguli India dan Vietnam. Diakses 28 Juli 2023. <https://kemenperin.go.id/artikel/22187/Posisi-Indeks-Naik,-Daya-Saing-Manufa%20ktur-Indonesia-Ungguli-India-dan-Vietnam>
- Kementrian Perindustrian RI. (26 Januari 2023). Investasi Sektor Manufaktur Naik 52 Persen di Tahun 2022, Tembus Rp497,7 Triliun. Diakses 28 Juli 2023. <https://kemenperin.go.id/artikel/23838/Investasi-Sektor-Manufaktur-Naik-52-Persen-di-Tahun-2022,-Tembus-Rp497,7-Triliun>
- Muhammadinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Growth*, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan*, 2(1).
- Ningsih, S. A. D. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*.
- Permesti, R. R. C. M. (2021). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Audit Tenure* Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Putrianti, T. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba.
- Ramadhona, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Periode 2010-2016. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riduan, T. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013. Skripsi, Universitas Sriwijaya.
- Sahara, E. (2019). Analisis Manajemen Resiko Keuangan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Tjokie Permata Lestari. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Debt Default*, Kualitas Auditor, *Auditor Client Tenure*, *Opinion Shopping* Dan *Disclosure*, Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 51–62.
- Setiawan, E., Zamzany, F. R., & Amelia, N. F. (2018). *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Firm Size* Terhadap *Divident Payout Ratio*. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 78-87.

- Williams, E. E., & Dobelman, A. J. (2018). *Quantitative Financial Analytics*. USA : World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- Wiyadi., Trinawati, R., Sasongko. N., dkk. (2015). *The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability, and Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model*. *International Journal of Business, Economics and Law*.
- Yudiastuti, L.N., & Wirasedana, I. (2018). *Good Coorporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana.
- Zelfindra, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Kategori Indeks Saham LQ-45. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.